

PERBEDAAN POLA INTERAKSI SOSIAL ORANG TUA DAN ANAK DI KALANGAN BANGSAWAN DAN JAJAR KARANG DI DESA BATUJAI KEC.PRAYA BARAT KABUPATEN LOMBOK TENGAH

Sanjaya Perdana Zain

Email : Sanjayaperdanazain111@gmail.com

Afiliasi : STIT Bahana Wali

ABSTRAK

Interaksi sosial dalam keluarga adalah suatu hubungan antar sesama manusia yang saling mempengaruhi satu sama lain baik itu dalam hubungan maupun antar individu dengan kelompok, maupun kelompok dengan kelompok dan interaksi sosial juga terjadi dilingkungan keluarga hal ini terjadi antar orang yang lebih tua dengan yang lebih muda maupun orang yang seusianya. interaksi sosial ini terjadi dalam konteks masyarakat dan juga dalam konteks keluarga.

Pendekatan penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif karena dalam penelitian ini ingin menggambarkan secara nyata mengenai keadaan yang sebenarnya di masyarakat.

Pola interaksi sosial orang tua dan anak dikalangan bangsawan di desa batujai kecamatan praya barat kabupaten Lombok tengah adalah bentuk interaksi sosial yang asosiatif dimana didalam bentuk interaksi sosialnya ada 4 tahap yakni

- a. Interaksi antara suami dan istri
- b. Interaksi antara ayah, ibu dan anak
- c. Interaksi antara ibu dengan anak
- d. Interaksi anatar ayah dan anak

Kata kunci: Pola intraksi social

I. PENDAHULUAN

Dalam masyarakat indonesia terdiri dari mutikultural yang didalamnya terdapat adanya perbedaan dan budaya masyarakat yang berbeda antar masyarakat. perbedaan budaya dan strata masyarakat budaya tersebut memunculkan perbedaan pola interaksi sosial antar orang-orang yang berada didalamnya.

Masyarakat yang berbudaya identik dengan sistem pelapisan sosial, sistem pelapisan sosial selalu dijumpai dalam setiap masyarakat hal ini terjadi karena adanya ukuran-ukuran tertentu yang menjadi dasar pelapisan tersebut. Dalam Pelapisan

masyarakat sasak dikenal beberapa kelas sosial yakni perwangsa raden, kelompok bangsawan dan jajar karang.

Kelompok bangsawan adalah keturunan yang berasal dari keturunan raja dan pemimpin atau penguasa yang merupakan keturunan yang mulia ninggrat yang berbangsa, memiliki hak paling banyak dalam kehidupan ekonomi, sosial, budaya dan politik maupun kepemimpinan berdasarkan hukum waris yang sangat berpengaruh kuat secara sosial dikalangan suku sasak.¹

Jajar karang adalah golongan masyarakat biasa yang tidak mempunyai nama kesastraan sebagai nama depannya dan tidak mempunyai gelar apa-apa.² Jajar karang memiliki posisi dibawah kasta bangsawan.

Dalam kedua kelompok tersebut terdapat unit keluarga yang berbeda-beda dan mempunyai tingkat dinamika yang tertentu yang membuat perbedaan antara keluarga yang satu dengan yang lain.

Keluarga merupakan tempat seorang anak dilahirkan, tempat pertama kali seorang anak memperoleh pendidikan, yang terdiri dari ayah, ibu, dan anak. Keluarga juga menjadi sentral utama dalam interaksi sosial, Sehingga keluarga merupakan tempat pendidikan yang sifat dan wujudnya lebih sempurna dibandingkan pusat pendidikan lainnya dalam melangsungkan pendidikan kearah kecerdasan budi-pekeriti (pembentukan watak individual) dan sebagai tempat untuk mempersiapkan hidup dalam masyarakat dan lingkungan sekitarnya.

¹ Dr. H.Sainun, *Tradisi Merarik Potret Asimilasi Islam Dengan Budaya Local Masyarakat Dipulau Lombok,* (Sanabil Perum Bungan Amanah, 2016) hal.2

²*Ibid.* hal.2

Keluarga adalah ladang terbaik dalam penyemaian nilai-nilai agama. Orang tua memiliki peranan yang strategis dalam mentradisikan ritual keagamaan sehingga nilai-nilai agama dapat ditanamkan ke dalam jiwa anak.³

II. PEMBAHASAN

Manusia adalah makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri selalu membutuhkan orang lain. Dalam kehidupannya mereka selalu berinteraksi satu sama lain baik itu Interaksi antara seseorang dengan orang lain atau kelompok lain. Sehingga interaksi dikenal dengan istilah interaksi sosial.

a. Pengertian interaksi sosial

Menurut Maryati dan Suryawati interaksi sosial adalah “kontak atau hubungan timbal balik atau interstimulasi dan respons antar individu dan kelompok”.⁴ Sementara menurut Murdiyatomoko dan Handayani Interaksi sosial adalah “Hubungan antara manusia yang menghasilkan suatu proses pengaruh-mempengaruhi yang menghasilkan hubungan tetap dan pada akhirnya memungkinkan pembentukan struktur sosial.”⁵

Interaksi sosial dalam keluarga adalah suatu hubungan antar sesama manusia yang saling mempengaruhi satu sama lain baik itu dalam hubungan maupun antar individu dengan kelompok, maupun kelompok dengan kelompok dan interaksi sosial juga terjadi dilingkungan keluarga hal ini terjadi antar orang yang lebih tua dengan yang lebih muda maupun orang yang seusianya. interaksi sosial ini terjadi dalam konteks masyarakat dan juga dalam konteks keluarga.

³ Syaiful ahri Djamarah, *Pola komunikasi orang tua dan anak dalam keluarga*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), hal. 19

⁴ Maryati dasurani, *pengantar sosiologi*, (Yogyakarta : PT FP2PG, 2003), hal.3

⁵ Mutamimmah, *Sosiologi*, (Yogyakarta: PT.Primagama 2004), hal.2

Interaksi sosial juga terjadi dilingkungan keluarga.interaksi social dalam keluarga terjadi antara orang tua dengan anak, anak dengan saudara, suami dengan istri, ayah dengan ibu dan anak, ibu dengan anak, dan anak dengan anak.

b. Bentuk-Bentuk Interaksi Sosial

Interaksi sosial dibedakan menjadi dua bentuk yaitu: (1) Asosiatif (2) Disosiatif⁶

1. Asosiatif

Bersifat mengarah pada bentuk penyatuan terdiri atas beberapa hal berikut : (1) Kerjasama (2) Akomodasi (3) Asimilasi Proses (4). Akulturasi Proses.⁷

(1) Kerjasama, terbentuk karena masyarakat menyadari adanya kepentingan yang sama untuk mencapai tujuan bersama.

(2) Akomodasi, suatu proses penyesuaian dalam interaksi untuk mengurangi, mencegah atau mengatasi ketegangan dan kekacauan. Proses ini dibedakan menjadi beberapa bentuk, yaitu :

(a) Coercion yaitu suatu bentuk akomodasi yang prosesnya dilaksanakan karena adanya paksaan, misalnya perbudakan.

(b) Compromise yaitu bentuk akomodasi antara pihak-pihak yang terlibat mengurangi tuntutananya agar mencapai suatu penyelesaian pada konflik.

⁶ Agus S.S Raharjo, *Ciamik Sosiologi*, (Yogyakarta :PT.Buku Seru 2011), hal.19

⁷*Ibid. hal 19*

c. **Disosiatif**

Interaksi yang mengarah pada bentuk pemisahan yang terbagi dalam tiga bentuk, yaitu sebagai berikut : 1). Kompetensi 2). Kontroversi 3). Konflik⁸

- 1) Persaingan (competition) yaitu sebagai proses sosial, dimana individu atau kelompok-kelompok manusia bersaing mencari keuntungan melalui bidang- bidang kehidupan yang pada suatu masa tertentu menjadi pusat perhatian umum (baik perorangan maupun kelompok).⁹ Persaingan atau kompetensi tidak hanya dilakukan secara individu tetapi juga dilakukan secara kelompok baik persaingan dalam ekonomi, ras, budaya dan kedudukan.

1. Bangsawan Dan Non Bangsawan

Dalam masyarakat sasak terdapat banyak perbedaan sehingga disebut dengan strata masyarakat.

1. Kaum Bangsawan merupakan golongan yang mempunyai kasta dan keturunan yang mulia ningrat yang berbangsa dan merupakan masyarakat yang memiliki hak paling banyak dalam lapangan kehidupan ekonomi, sosial, dan politik berdasarkan hukum waris.¹⁰

bangsawan Lalu-Baiq Keluarga yang satu dengan yang lainnya memiliki sudut pandang dan cara yang berbeda dalam mendidik anak. Dalam mendidik anak, terdapat berbagai macam bentuk interaksi dan pola asuh yang bisa dipilih dan digunakan oleh orang tua.

⁸ Soerjono Soekanto , *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT. Grafindo Persada 2010), Hal 81

⁹*Ibid hal.83-85*

¹⁰ Sainun , *Tradisi Merarik Protes Asimilasi Islam Dengan Budaya Local Masyarakat Di Pulau Lombok*, (Perum Puri Bunga Amanah : Sanabil Creative, 2016), Hal. 4

2. Non bangsawan (*puangsa atau jajar karang*)

Jajang karang adalah golongan masyarakat biasa yang tidak mempunyai nama kesastraan sebagai nama depannya dan tidak mempunyai gelar apa-apa yang kehidupan sehari-harinya tergolong sederhana dan biasa-biasa saja jika dilihat dari cara beradaptasi mereka sangat sederhana, dengan menjunjung tinggi sikap kekeluargaan dan gotong royong antara sesama, serta yang paling menarik adalah sikap sopan santun yang kerap digunakan masyarakat biasa.¹¹

a. Pengertian keluarga

Keluarga merupakan suatu institusi yang terbentuk karena ikatan perkawinan antara sepasang suami istri untuk hidup bersama, seia sekata, seiring, dan setujuan dalam membina mahligai rumah tangga untuk mencapai keluarga yang sakinah dalam lindungan Allah Swt. Di dalamnya Selain ada ayah dan ibu, juga ada anak menjadi tanggung jawab orang tua.¹²

3. Interaksi antara anak dengan anak

Interaksi antara sesama anak bisa berlangsung dimana dan kapan saja. Banyak hal yang menjadi penghubung jalannya interaksi antara sesama anak. mereka berbicara sesama anak tanpa melibatkan orang tua. Bahasa yang mereka pergunakan sesuai dengan alam pemikiran dan tingkat penguasaan bahasa yang dikuasai. mereka bertukar

¹¹*Ibid hal.4*

¹² Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Komunikasi Orang Tua Dan Anak Dalam Keluarga Sebuah Persepektif Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), hal. 28

pengalaman,bersenda gurau, bermain atau melakukan aktivitas apa saja menurut cara mereka masing-masing dalam suka dan duka.

2. Orang Tua dan Anak

a. Pengertian Orang Tua

Secara ideal, dalam sebuah keluarga pasti ada yang disebut ayah, ibu dan anak. Ayah dan ibu dinamakan dengan orang tua di rumah. Kedua orang tua ini seharusnya memiliki tingkat kedewasaan yang cukup tinggi bila dibandingkan dengan anak-anaknya. Tingkat kedewasaan sangat penting dikarenakan dapat mempengaruhi kewibawaan yang mereka miliki yang mana kewibawaan ini sangat penting dalam peran pendidikan bagi anak-anaknya.¹³

orang tua adalah lingkungan yang pertama kali dikenal oleh anak, maka peran orang tua pastilah sangat besar dalam pendidikan anak yang masih dalam pemeliharannya. Peran ini pasti akan membawa dampak baik psikologis maupun perilaku anak setelah dewasa.¹⁴

Islam tidak hanya menyuruh mencurahkan kasih sayang saja, bahkan lebih dari itu, Islam dengan bijaksana dan baik sekali telah mengarahkan pendidikan dan pengajaran dengan sebaik-baiknya. Memberikan pendidikan kepada mereka dengan jalan baik-baik melalui formal atau non formal serta

¹³ Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung : Remaja Rosdakarya,2008), hal. 49

¹⁴ Yuni Nanang Rofiq “ *Peran Orang Tua Dalam Pembinaan Akhlak Remaja Di Desa Mirigambar Kecamatan Sumber Gambol Kabupaten Tulung Agung (Skripsi Program Studi PAI STAIN Tulung Agung,2011)* hal. 11

mendidik mereka untuk membudayakan akhlakul karimah yang mana hal tersebut adalah menjadi kewajiban orang tua terhadap anak-anaknya. Oleh karena itu untuk melakukan hal itu orang tua harus memberikan teladan yang baik kepada anak dan mendidik dengan hikmah bukan dengan kekerasan atau dengan memanjakan anak. Dengan hal ini, orang tua hendaknya memberikan teladan yang baik yang dapat ditiru oleh anak-anaknya. Hal ini dikarenakan untuk mengajak anak dan para remaja untuk mengerjakan kebaikan.

b. Peran Orang Tua

Berikut ini adalah peran orang tua dalam mendidik anak :

a). Dapat memberikan penjelasan mengenai hal yang baik dan juga buruk bagi anak. Hal terpenting yang harus dilakukan oleh orang tua adalah memberikan pemahaman mengenai hal yang boleh dan juga hal yang tidak boleh dilakukan oleh anak-anak. Ada baiknya, orang tua memberikan penjelasan dengan bahasa yang mudah dimengerti, sehingga anak-anak tidak bingung, dan paham akan penjelasan tersebut

b). Pendidikan orang tua yang keras juga akan menyebabkan anaknya menjadi keras. Pola pendidikan dan juga pola asuh yang keras, akan menyebabkan anak-anak menjadi disiplin, namun malah juga akan meningkatkan kemungkinan seorang anak untuk tidak nyaman. Menggunakan pola pendidikan yang keras dan juga tegas boleh saja, tapi ada baiknya disandingkan dengan pola asuh yang lebih permisif,

sehingga anak-anak tidak akan merasa takut dengan orangtuanya sendiri, namun tetap menghargai orangtuanya.

III. SIMPULAN

1. Pola interaksi sosial orang tua dan anak dikalangan bangsawan di desa batujai kecamatan praya barat kabupaten Lombok tengah adalah bentuk interaksi social yang asosiatif dimana didalam bentuk interaksi sosialnya ada 4 tahap yakni
 - e. Interaksi antara suami dan istri
 - f. Interaksi antara ayah, ibu dan anak
 - g. Interaksi antara ibu dengan anak
 - h. Interaksi antara ayah dan anak
 - i. Interaksi antara anak dengan anak dan pola interaksi yang diterapkan kaum bangsawan adalah Bentuk pola Disasosiatif dimana pola ini sangat berbahaya karena adanya pertentangan dan konflik antar keluarga ketika tidak terima dengan keputusan tersebut maka akan adanya perlawanan. Bangsawan sangat kental dengan tingkah laku, (tutur kata) bahasa, perhatian dan pengambilan keputusan sesamanya maupun orang lain, karena kaum bangsawan merupakan golongan yang mulia yang selalu memperhatikan tindak tanduknya terlebih kepada anaknya mereka menginginkan anak-anaknya menjadi orang yang bertanggung jawab.
2. Pola interaksi sosial orang tua dan anak dikalangan jajar karang di desa batujai kecamatan praya barat kabupaten Lombok tengah adalah bentuk interaksi social yg asosiatif yang didalamnya terdapat penyatuan kerjasama,

asimilasi, akomodasi dan akulturasi dan perbedaan interaksi dapat dilihat dari bagaimana interaksi, tutur kata(bahasa), perilaku, perhatian dan pengambilan keputusannya berbeda dengan bangsawan.

3. Perbedaan pola interaksi social orang tua dan anak dikalangan bangsawan dan jajar karang di desa batujai kecamatan praya barat kabupataen Lombok tengah adalah interaksi sosialnya sama tetapi yang membedakan adalah bentuk pola yang digunakan oleh orang tua bangsawan dan jajar karang. kaum bangsawan bisa kita lihat dari segi bahasa, tingkah laku, pengambilan keputusan, dan teman bermain, dan perhatian.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul majid & Dian Andayani. *Pendidikan karakter perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya 2012.

Anwar Yesmil, *Sosiologi Untuk Universitas* : Bandung: Refika Editama, 2013.

Dewi Puspita ningsih, *Pola Asuh Kaum Bangsawan (Baiq-Lalu) Dalam Pembentukan Karakter Anak Didesa Padamara Lombok Timur*.

Mutamimmah, *Sosiologi*, Yogyakarta: PT. Primagama 2004.

Maryati dasurani *pengantar sosiologi*, Yogyakarta : PT FP2PG, 2003.

Moleong, Lexy J *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Rosdakarya 2009

Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2008.

Sainun, *Tradisi Merarik Potret Asimilasi Islam Dengan Budaya Local Masyarakat Dipulau Lombok*, Sanabil Perum Bungan Amanah, 2016.

Syaiful ahri Djamarah, *Pola Komunikasi Orang Tua Dan Anak Dalam Keluarga*,
(Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004)

Sugiono. *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung : CV ALVABETA, 2012

Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014).

Soerjono Soekanto. *Sosiologi suatu pengantar* Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada 2014).

Suharsimi Arikunto, manajemen penelitian, Jakarta : renika cipta 2010

Wida Astita “ *Peran Orang Tua Dalam Mendidik Akhlak Anak Di Desa Bangun Jaya
Kecamatan Sangkai Utara, Lampung Utara Skripsi Ftk Iain Raden Intan
Lampung, 2016.*

Yuni Nanang Rofiq “ *Peran Orang Tua Dalam Pembinaan Akhlak Remaja Di Desa
Mirigambar Kecamatan Sumber Gambol Kabupaten Tulung Agung Skripsi
Program Studi PAI STAIN Tulung Agung, 2011.*

Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008